

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di masa kini banyak manusia yang mengeluh tentang biaya hidup yang semakin tinggi sehingga barang kebutuhan manusia semakin tinggi pula. Tetapi dibalik itu semua tak jarang masyarakat juga menyukai gaya hidup yang bisa dibilang berfoya-foya dan cenderung mewah. Akan tetapi terkadang itu semua tidak sejalan dengan pendapatan dan kebutuhan yang diperlukan. Apalagi sekarang ini juga banyak orang berpendidikan akan tetapi tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan terkadang banyak yang menganggur. Semua itu dapat memicu terjadinya tindak kriminalitas. Bukan hanya dari kalangan masyarakat menengah kebawah saja yang dapat melakukan perbuatan tindak kriminalitas. Tetapi juga kalangan masyarakat menengah keatas yang melakukan tindak kriminalitas. Tak jarang banyak orang yang berbondong-bondong menjadi pejabat daerah maupun negara hanya demi memenuhi kepuasan gaya hidup dengan cara korupsi.

Di kawasan Asia Pasifik sendiri ada 28 negara yang merupakan negara dengan peringkat terburuk dalam bidang korupsi. Sedangkan 18 negara bahkan mendapat nilai dibawah 40 dari skala 100. Dengan skala 0 sebagai negara terkorup dan skor 100 merupakan negara terbersih. Indonesia sendiri mendapat skor 34 yang membaik dari tahun lalu yaitu sebesar 32 yang dikeluarkan oleh *Transparency International* yang dikutip dari www.dw.de pada awal Desember 2014. Dan menduduki peringkat ke 107

yang dari sebelumnya yaitu 114. Namun kenaikan ini masih tidak membuat perubahan yang baik bagi Indonesia dikarenakan Indonesia masih kalah jauh dengan negara ASEAN yang lainnya yaitu Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand.

Bukan hal yang mengejutkan apabila saat ini kasus korupsi di Indonesia sedang menjadi topik yang hangat. Dan itu semua rata-rata dilakukan demi keuntungan pribadi. Padahal sebagai pejabat daerah maupun negara kita tidak seharusnya menggunakan uang negara hanya untuk kesenangan pribadi tetapi diperuntukkan untuk membangun negara dan juga mengurangi tingkat kemiskinan yang ada.

Bahkan menurut Direktur *Transparency International* pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan meningkat bahkan akan terganggu apabila upaya pemberantasan korupsi melemah dikarenakan oleh pejabat tinggi atau para penguasa negara menggunakan kekuasaannya untuk memperkaya dirinya sendiri.

Saat ini masyarakat juga mulai ramai dengan istilah kalangan hedonis. Hedonis sendiri merebak layaknya sebuah sindrom atau wabah pada kehidupan sosial. Seringnya orang bertanya “Baikkah atau burukkah perkumpulan hedonis itu?” karena sindrom ini terjadi bukan hanya di kalangan anak muda saja. Tetapi juga dikalangan masyarakat yang sudah dewasa dan terutama sudah bekerja.

Menurut Magnis-Suseno (1987) hedonis berasal dari kata hedonisme yang berarti pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak yang dapat seseorang capai dan sebisa mungkin menghindari hal-hal yang menyakitkan.

Status kaum hedonis di kalangan anak muda bisa saja menjadi sebuah permasalahan sosial. Diantaranya yaitu terjadinya kesenjangan sosial dalam pertemanan. Seorang anak

bisa saja hanya berteman dengan orang yang memiliki kasta yang sama dengan mereka. Masalah yang lain yaitu mereka menjadi sering memamerkan barang mereka yang tergolong mewah hingga mengundang terjadinya tindak kriminal. Kelompok usia remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Pada masa-masa tersebut, para remaja sedang berada pada tahap pencarian identitas sehingga mereka biasanya menciptakan sesuatu yang berbeda, baik dari sisi pakaian, gaya rambut, cara berdandan, maupun bertingkah laku. Remaja juga cenderung untuk memiliki keingintahuan yang lebih akan hal-hal yang baru sehingga mereka tidak ragu untuk mencobanya (Sholihah dan Kuswardani, 2011). Selain itu, remaja biasanya mudah dipengaruhi oleh rayuan iklan, mudah terpengaruh oleh perubahan, serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya (Sari, 2009).

Sementara itu penyebab dari munculnya kaum hedonis bisa melalui apa saja. Salah satunya yaitu meningkatnya pendapatan perkapita di Indonesia merupakan suatu wujud keberhasilan dalam pembangunan Indonesia pada bidang ekonomi (Ekowati, 2009). Salah satu area bisnis yang menyebabkan pendapatan perkapita meningkat adalah semakin banyaknya pembangunan *mall* atau *shopping centre* di berbagai kota di Indonesia (Japariato dan Sugiharto, 2011). Masyarakat disajikan dengan informasi secara terus-menerus terkait dengan produk yang disajikan para produsen. Informasi tersebut berupa iklan, tulisan, promosi langsung, maupun penjualan secara langsung bahkan dengan menggunakan media gambar yang memiliki pesan tentang berbagai kegunaan dan keuntungan dari produk (Widawati, 2011). Hasil survey Nielsen

menempatkan negara Indonesia pada posisi teratas sebagai negara dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Gerald, 2013). Kelompok masyarakat yang menjadi target potensial dalam pemasaran produk, baik produk dari perusahaan lokal maupun internasional, adalah masyarakat yang berada pada kelompok usia remaja (Mangkunegara, 2005).

Salah satu penyebab lainnya yaitu media sosial. Media sosial sendiri bisa menjadi penyebab dikarenakan sekarang berbelanja, membayar uang ke bank, menyewa sebuah tempat atau banyak lainnya dapat dilakukan melalui media sosial yang terhubung dengan ponsel. Oleh karena itu saya akan meneliti sejauh apa dampak kehidupan hedonis di masyarakat dan pengaruh media sosial dalam mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah tanggapan masyarakat baik seorang hedonis maupun bukan tentang kaum hedonis?
2. Apakah seseorang menyadari jika dirinya seorang hedonis?
3. Apakah ada pengaruh bila anda seorang hedonis maupun bukan tentang persepsi khusus dalam berteman?
4. Apakah menurut masyarakat media sosial dapat mempengaruhi gaya hidup dan tingkat konsumsi seseorang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui tanggapan masyarakat baik seorang hedonis maupun bukan tentang kaum hedonis.
2. Mengetahui bahwa seseorang adalah seorang hedonis

3. Mengetahui bahwa masyarakat baik hedonis maupun bukan memiliki persepsi khusus dalam pertemanan
4. Mengetahui bahwa menurut media sosial dapat mempengaruhi konsumsi seseorang

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk mahasiswa, agar nantinya dapat digunakan untuk pembelajaran dan mengembangkan penelitian ini lebih luas.
2. Untuk masyarakat umum, nantinya tidak salah dalam memaknai hedonisme